

PERILAKU STEREOTIP HARIMAU SUMATERA (*Panthera tigris sumatrae*) DALAM MASA REHABILITASI PADA PUSAT REHABILITASI HARIMAU SUMATERA DHARMASRAYA (PR-HSD) ARSARI SUMATERA BARAT

*Stereotypical Behavior of Sumatran Tiger (*Panthera tigris sumatrae*) During the Rehabilitation Period at The Sumatran Tiger Rehabilitation Center Dharmasraya (PR-HSD) ARSARI Sumatera Barat)*

Cory Wulan^{1*}, Nia Putri¹, Jauhar Khabibi¹

¹Program Studi Kehutanan, Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Jambi, Jalan Raya Jambi-Ma. Bulian, KM. 15. Mendalo Indah

*Coressponding author: cory.wulan@unja.ac.id

ABSTRACT

*Animal activity is an activity carried out by animals consisting of several behaviors. Behavior is animal movements that are influenced by the relationship between the animal and its environment that occurs repeatedly, so that it becomes a characteristic of the animal. During the rehabilitation period, animals experience changes in their habitat and other behavioral changes. This study aims to analyze the stereotypical activity of the Sumatran tiger (*Panthera tigris sumatrae*) during the rehabilitation period at the Sumatran Tiger Rehabilitation Center which is included in the Appendix I category in CITES with critically endangered status causing (*Panthera tigris sumatrae*) to be conserved ex-situ. Research on stereotypical activities of Sumatran tigers was conducted at the ARSARI Sumatran Tiger Rehabilitation Center (PR-HSD) in West Sumatra. The object of this research is a male tiger (Putra Singgulung) and a tigress (Ria). The method used is focal animal sampling. The results obtained in a study of the stereotypical activity of two Sumatran tigers in ex-situ habitat at PR-HSD were female Sumatran tigers (35.25%) and male Sumatran tigers (36.21%) (Putra singgulung). The most frequently seen activities were resting behavior (55.88%) in female Sumatran tigers (Ria) and (55.88%) in male Sumatran tigers (Putra singgulung). Research on stereotypical Sumatran tiger activities is expected to become basic data for the conservation management of the Sumatran tiger (*Panthera tigris sumatrae*) at the Dharmasraya Sumatran Tiger Rehabilitation Center (PR-HSD) ARSARI, West Sumatra.*

Keywords: *sumatran tiger (panthera tigris sumatae), ex-situ conservation, stereotyping activity*

ABSTRAK

*Aktivitas satwa merupakan kegiatan yang dilakukan oleh satwa terdiri dari beberapa perilaku. Perilaku merupakan gerak-gerik hewan yang dipengaruhi oleh hubungan antara hewan dengan lingkungannya yang terjadi berulang-ulang, sehingga menjadi ciri dari satwa tersebut. Pada masa rehabilitasi satwa mengalami perubahan habitat dan perubahan perilaku lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aktivitas stereotip harimau sumatera (*Panthera tigris sumatrae*) dalam masa rehabilitasi pada Pusat Rehabilitasi Harimau sumatera termasuk dalam kategori Appendix I dalam CITES dengan status critically endangered menyebabkan (*Panthera tigris sumatrae*)*

dikonservasi secara *ex-situ*. Penelitian tentang aktivitas stereotip harimau sumatera dilakukan pada Pusat Rehabilitasi Harimau Sumatera Dharmasraya (PR-HSD) ARSARI Sumatera Barat. Objek pada penelitian ini yaitu seekor harimau jantan (Putra Singgulung) dan seekor harimau betina (Ria). Metode yang digunakan yaitu *focal animal sampling*. Hasil yang didapatkan pada penelitian mengenai aktivitas stereotip dua harimau sumatera pada habitat *ex-situ* di PR-HSD yaitu pada harimau sumatera betina (Ria) (35.25%) dan (36.21%) harimau sumatera jantan (Putra singgulung). Aktivitas aktivitas yang paling sering terlihat yaitu perilaku istirahat (55.88%) pada harimau sumatera betina (Ria) dan (55.88%) pada harimau sumatera jantan (Putra singgulung). Penelitian aktivitas stereotip harimau sumatera diharapkan menjadi data dasar untuk manajemen konservasi harimau sumatera (*Panthera tigris sumatrae*) di Pusat Rehabilitasi Harimau Sumatera Dharmasraya (PR-HSD) ARSARI Sumatera Barat.

Kata kunci: harimau sumatera (*Panthera tigris sumatrae*), konservasi *ex-situ*, aktivitas stereotip

Diterima, 01 April 2023

Disetujui, 02 April 2023

Online, 02 April 2023

PENDAHULUAN

Harimau Sumatera (*Panthera tigris sumatrae*) merupakan Subspesies terakhir di Indonesia yang statusnya terancam punah (*critical endangered*) karena kerusakan habitat. Harimau sumatera termasuk dalam kategori satwa yang dilindungi berdasarkan P.20/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2018. Selain itu, harimau sumatera termasuk dalam kategori Appendix I dalam CITES (*Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Flora and Fauna*) yang berarti jenis ini dilarang untuk diperdagangkan dalam bentuk apapun (Soehartono dan Mardiasuti, 2003).

Populasi harimau sumatera saat ini mengalami penurunan yang drastis. Menurut Siswomartono *et al*, (1994) Jumlah harimau sumatera di alam diperkirakan tinggal 400-500 ekor telah terjadi penurunan populasi. Mengatasi permasalahan harimau tersebut perlu dilakukan strategi secara komprehensif dan melibatkan semua pihak dengan tujuan penyelamatan harimau sumatera. Salah satu pendekatan konservasi dalam penanganan harimau sumatera adalah Pusat Rehabilitasi Satwa (PRS) yaitu tempat untuk melakukan proses rehabilitasi, adaptasi satwa, dan pelepasliaran ke habitat aslinya.

Aktivitas satwa merupakan kegiatan yang dilakukan oleh satwa terdiri dari beberapa perilaku. Perilaku merupakan gerak-gerik hewan yang dipengaruhi oleh hubungan antara hewan dengan lingkungannya yang terjadi berulang-ulang, sehingga menjadi ciri dari satwa tersebut. Pada masa rehabilitasi satwa mengalami perubahan habitat dan perubahan perilaku lainnya. Aktivitas mondar-mandir adalah perilaku dimana satwa terus menerus berjalan bolak-balik atau membentuk lingkaran dengan jalur tertentu. Aktivitas ini dikategorikan sebagai perilaku abnormal (*stereotype*) yang mengindikasikan adanya stres

pada satwa (Kurniawan 2001). Perilaku stereotip adalah perilaku abnormal yang dilakukan secara repetitif dan tidak memiliki maksud dan tujuan tertentu. Perilaku abnormal ini disebabkan oleh kurangnya stimuli pada harimau yang menyebabkan timbulnya kebosanan dan kurangnya aktivitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aktivitas stereotip harimau sumatera (*Panthera tigris sumatrae*) dalam masa rehabilitasi pada Pusat Rehabilitasi Harimau Sumatera Dharmasraya (PR-HSD) ARSARI Sumatera Barat.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan selama dua bulan (Juni-Juli 2021) di Pusat Rehabilitasi Harimau Sumatera Dharmasraya (PR-HSD) ARSARI Sumatera Barat. Penelitian yang dilakukan adalah mengamati aktivitas stereotip harimau sumatera yang ada di Pusat Rehabilitasi Harimau Sumatera Dharmasraya (PR-HSD) ARSARI Sumatera Barat. Alat yang digunakan dalam penelitian ini antara lain alat tulis, kamera untuk mengambil gambar sebagai dokumentasi, Jam tangan sebagai penunjuk waktu, *Tally Sheet*, kamera trap, dan panduan wawancara. Objek dalam penelitian ini yaitu harimau sumatera berjumlah 2 ekor dengan jenis kelamin berbeda yaitu jantan dan betina yang berada di Pusat rehabilitasi harimau sumatera Dharmasraya (PR-HSD) ARSARI Sumatera Barat.

Pengambilan Data

Pengambilan data dengan mencatat semua aktivitas stereotip harimau sumatera (*Panthera tigris sumatrae*) pada Pusat Rehabilitasi Harimau Sumatera Dharmasraya (PR-HSD) ARSARI Sumatera Barat. Pengumpulan data aktivitas harimau sumatera adalah *focal animal sampling*. Pengamatan dilakukan pada 2 individu yang berjenis kelamin jantan dan betina. Pengamatan dilakukan selama 24 jam dengan interval pengamatan 10 menit. Pengambilan data aktivitas dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung dibagi dalam 4 sesi pada pukul 06.00-11.59 WIB, pukul 12.00-17.59 WIB, pukul 18.00-23.59 WIB, dan pukul 24.00- 05.59 WIB menggunakan bantuan kamera trap .

Analisis Data

Analisis terhadap aktivitas harian harimau sumatera dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku, peristiwa lapangan, serta kegiatan-kegiatan tertentu secara terperinci dan menjabarkan hasil pengamatan mengenai aktivitas harian harimau sumatera berdasarkan data yang berupa tabel. Selain itu, terdapat pula analisis perhitungan persentasi aktivitas harian dengan menggunakan persamaan menurut Martin and Bateson (1988) sebagai berikut:

$$\text{Persentase perilaku} = \frac{A}{B} \times 100\%$$

A = Frekuensi aktivitas per hari

B = Total frekuensi seluruh aktivitas per hari.

Persentase interval waktu per-enam jam suatu aktivitas harian yang dilakukan menggunakan rumus:

$$\text{Aktivitas per – enam jam (\%)} = \frac{A}{B} \times 100\%$$

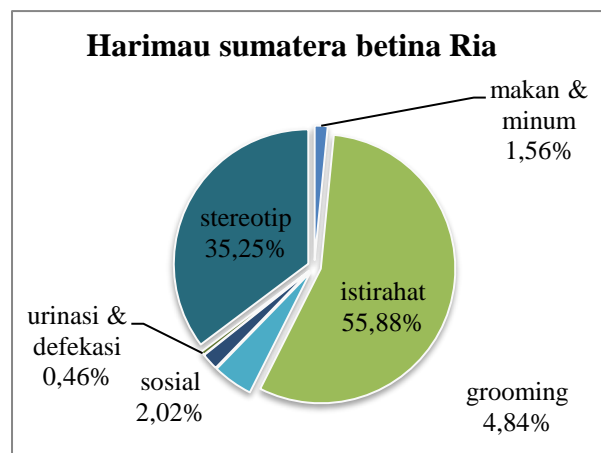
A = Durasi suatu aktivitas per Enam jam

B = Jumlah durasi seluruh aktivitas per Enam jam

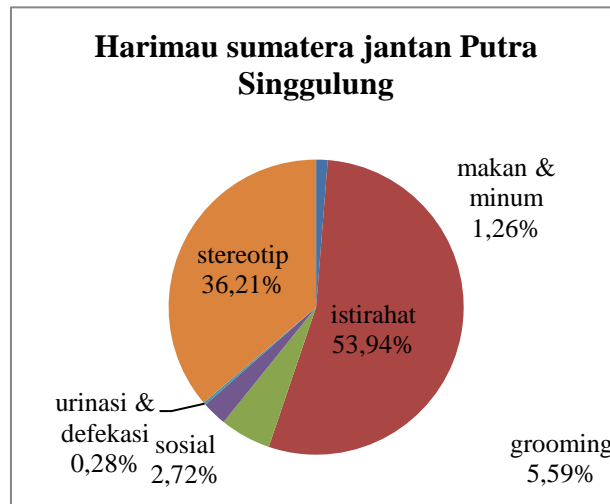
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan terhadap perilaku stereotip harimau sumatera (*Panthera tigris sumatrae*) menggunakan kamera trap dilakukan selama sebulan pada Pusat Rehabilitasi Harimau Sumatera Dharmasraya (PR-HSD) ARSARI. Harimau sumatera jantan Putra Singgulung salah satu individu yang menjadi objek penelitian ini merupakan harimau yang dievakuasi oleh Balai KSDA Sumatera Barat setelah mendapatkan laporan dari warga, berasal dari Nagari Gantung Ciri, Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Kemudian dititip-rawat di PR-HSD ARSARI pada tanggal 29 juni 2020 dengan kondisi tidak mengalami cacat fisik pada tubuhnya. Pada saat penelitian harimau sumatera jantan Putra singgulung berada pada Kandang perawatan berukuran 12 meter x 6 meter.

Harimau sumatera betina Ria yang menjadi objek penelitian ini merupakan harimau yang dievakuasi oleh Balai Besar KSDA Riau dari wilayah PT. Riau Indo Argopalma (RIA), Desa Tanjung Simpang, Kecamatan Pelangiran, Kabupaten Indra Giri Hilir, Propinsi Riau. Pada tanggal 3 mei 2020 harimau sumatera Ria dititip-rawat di PR-HSD ARSARI. Pada saat penelitian harimau sumatera jantan Putra Singgulung berada pada kandang enklosur atau semi alami, harimau sumatera Putra Singgulung berusia 2 tahun dan harimau sumatera Ria berusia 4,5 tahun, dalam kondisi fisik baik dan sehat. Setelah dilakukan pengamatan aktivitas harian harimau sumatera (*Panthera tigris sumatrae*) menggunakan kamera trap dan pengamatan secara langsung dengan jarak 100 meter dari objek penelitian selama satu bulan dengan waktu pengamatan 24 jam pada Pusat Rehabilitasi Harimau Sumatera Dharmasraya (PR-HSD) ARSARI didapatkan hasil pengamatan seperti yang disajikan berikut:



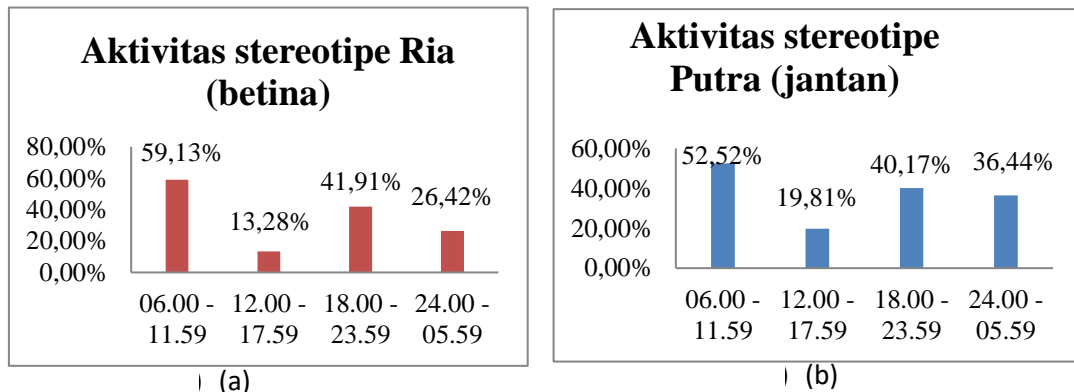
Gambar 1. Hasil pengamatan aktivitas harian harimau sumatera Ria



Gambar 2. Hasil pengamatan aktivitas harian harimau sumatera Putra Singgulung

Aktivitas stereotip

Aktivitas stereotip pada harimau sumatera betina (Ria) dan harimau sumatera jantan (Putra Singgulung) di PR-HSD ARSARI merupakan persentase yang tertinggi kedua setelah aktivitas istirahat yaitu harimau sumatera betina Ria aktivitas stereotip terdapat pada pukul 06-00-11.59 WIB sebanyak (59.13 %) dan harimau sumatera jantan Putra Singgulung dilakukan 06-00-11.59 WIB sebanyak (52.52 %). Menurut dokter hewan di PR-HSD ARSARI hal ini disebabkan karena keterbatasan ruang gerak didalam kandang perawatan karena alaminya harimau sumatera merupakan satwa menjelajah. Daerah jelajah harimau sumatera jantan telah diketahui sekitar 110 km² dan betinanya mempunyai kisaran daerah jelajah antara 50-70 km² (Franklin *et al.*, 1999). Perubahan pola aktivitas harian harimau sumatera juga kemungkinan disebabkan oleh tekanan yang didapat saat beraktivitas di dalam kawasan terbatas menyebabkan perubahan kualitas habitat dan menurunnya kelimpahan satwa mangsa utama. Hal serupa juga ditemukan (Griffiths & Schaick, 1993). Menurut (Rivanisa, 2015) Persentase dilakukannya Perilaku mondar-mandir oleh harimau sumatera jantan Yopi merupakan yang tertinggi diantara harimau lainnya yaitu 12%. Hal ini menandakan adanya stress pada harimau. Menurut keeper harimau sumatera di Kebun Binatang, Yopi merupakan harimau yang sedang mengalami masa dewasa kelamin, namun pada saat ini Kebun Binatang Bandung tengah melakukan *stop breeding* atau penghentian upaya pengawinan satwa sehingga diduga Yopi menderita stress akibat dapat tersalurkan *sexual desire* atau kebutuhan kawinnya.



Gambar 3. Grafik perilaku stereotip harimau sumatera (*Panthera tigris sumatrae*) (a) betina Ria (b) jantan Putra Singgulung

KESIMPULAN

Hasil yang didapatkan pada penelitian mengenai aktivitas stereotip dua harimau sumatera pada Pusat Rehabilitasi Harimau Sumatera Dharmasraya (PR-HSD) ARSARI yaitu pada harimau sumatera betina (Ria) (35.25%) dan (36.21%) harimau sumatera jantan (Putra singgulung). Perilaku stereotip pada kedua harimau sumatra ini banyak banyak terjadi pada pagi dan sore hari menjelang malam. Tidak terlihat adanya perbedaan waktu terjadinya perilaku stereotip secara signifikan pada harimau sumatera jantan dan betina.

DAFTAR PUSTAKA

- Alikodra HS. 1990. Pengelolaan Satwaliar Jilid 1. Bogor (ID): Pusat Antar Universitas Ilmu Hayat IPB.
- Departemen Kehutanan Republik Indonesia. 2007. Strategi dan Rencana Aksi Konservasi Harimau Sumatera (*Panthera tigris sumatrae*) 2010 – 2017. Jakarta(ID): Departemen Kehutanan.
- Felisia. 2014. Pengelolaan penangkaran harimau sumatera (*Panthera tigris sumatrae*, Pocock 1929) di Taman Safari Indonesia Cisarua [skripsi]. Bogor(ID): Institut Pertanian Bogor.
- Fuadi FB. 2019. Studi Perilaku Harian Harimau Sumatera (*Panthera tigris sumatrae* Pocock, 1929) jantan dan betina di kawasan konservasi *ex-situ* Taman Satwa Taru Jurug Surakarta [skripsi]. Yogyakarta (ID): Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

- Ganesa A, Aunurohim. 2012. Perilaku harian harimau sumatera (*Panthera tigris sumatrae*) dalam konservasi *ex-situ* Kebun Binatang Surabaya. Jurnal Sains dan Seni ITS. 1(1): 48-53.
- [KLHK] Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2018. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018 tentang Jenis Tumbuhan dan Satwa Yang Dilindungi.
- Kurniawan HM. 2001. Koefisien Kawin-Dalam Harimau Sumatera (*Panther tigris sumatrae*) di Empat Kebun Binatang di Jawa. Bogor (ID): Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor.
- Nurbayti. 2021. Aktivitas Diurnal Harimau Sumatera (*Panthera tigris sumatrae*) di Taman Hewan Pematang Siantar, Kota Pematang Siantar, Sumatera Utara. Universitas Sumatera Utara.
- Peraturan Direktur Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Nomor P.6/IV-SET/2011 tentang Pedoman Penilaian Lembaga Konservasi.
- Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2012 tentang Lembaga Konservasi.
- Pranoto, Christian Nicholas. 2013. *Pengaruh Kondisi Kandang terhadap Perilaku Stereotipe Harimau (Panthera tigris) di Batu Secret Zoo, Malang*. Diploma Thesis, Universitas Nasional.
- Putri WSK. 2018. Manajemen Pemeliharaan, Konsumsi Pakan Dan Perilaku Makan Harimau Sumatera (*Panthera tigris sumatrae* Pocock, 1929) di Taman Margasatwa Ragunan. [Skripsi]. Institut Pertanian Bogor.
- Rivanisa FP. 2015. Koefisien *Inbreeding*, Perilaku Harian dan Ciri Fisik Harimau Sumatera (*Panthera tigris sumatrae*) Di Kebun Binatang Bandung, Jawa Barat. [Skripsi]. Institut Pertanian Bogor.
- Seidensticker J, Chistie S, Jackson P. 1999. *Introducing the Tiger*. Cambridge (UK): Cambridge University Pres. Page 1-3
- Sihotang B. 2008. Harimau Sumatera. [http ://www.benss.co.cc/ harimausumatera? fontstyle=f-larger](http://www.benss.co.cc/harimausumatera?fontstyle=f-larger). [2 Juni 2012]
- Siswomartono, D., Samedi, N. Andalusi, F. I. Hardjanti. 1994. Strategi Konservasi Harimau Sumatera (*Panthera tigris sumatrae*). Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Pelestarian Alam Departemen Kehutanan Republik Indonesia. Jakarta
- Soehartono, T, Mardiasuti, A. 2003. Pelaksanaan Konvensi CITES di Indonesia. Japan International Cooperation Agency. Jakarta
- Y Yolanda, R Rusdi, A Supiyani. 2017. Kajian Kesejahteraan Harimau Sumatera pada Konservasi Ex-situ di Taman Margasatwa Ragunan dan Taman Margasatwa Bandung. *Bioma*, 13(2), 100 – 107.